

**PREVALENSI KELENGKAPAN PENULISAN DESKRIPSI LUKA PADA
KORBAN HIDUP KASUS TRAUMA MEKANIK BERDASARKAN DATA
REKAM MEDIK MENURUT KEILMUAN FORENSIK
DI INSTALANSI FORENSIK
RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK
PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2016**

Jims Ferdinan Possible¹, Dwi Robbiardy Eksa¹, Yandi Pirnata²

Abstrak

Latar belakang : Trauma mekanik dapat terjadi pada peristiwa apapun seperti kecelakaan, penganiayaan, bunuh diri, pembunuhan dan lain lain. Dalam menceritakan tentang trauma mekanik yang terjadi di tubuh manusia harus menyebutkan karakteristik trauma tersebut dengan gambaran atau deskripsi luka pada data rekam medik, hal tersebut sesuai menurut keilmuan forensik yang sering di butuhkan dalam proses peradilan.

Tujuan Penelitian : Untuk melihat prevalensi kelengkapan penulisan deskripsi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik dalam data rekam medik sesuai kaidah tata cara penulisan deskripsi luka menurut keilmuan forensik.

Metode penelitian : Desain penelitian deskriptif retrospektif dengan desain penelitian *cross sectional*, teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Didapatkan lembar rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 327 pasien.

Hasil penelitian Karakteristik deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan deskripsi luka sebanyak 100 (30.6 %) lembar rekam medis pasien ditulis lengkap, berdasarkan kelengkapan penulisan jenis luka sebanyak 287 (87.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis deskripsi jenis luka dengan lengkap, berdasarkan kelengkapan penulisan lokasi luka sebanyak 327 (100 %) lembar rekam medis pasien ditulis lokasi lukanya dengan lengkap, berdasarkan kelengkapan penulisan bentuk luka sebanyak 155 (47.4 %) lembar rekam medis pasien ditulis bentuk perlukaannya, berdasarkan kelengkapan penulisan ukuran luka sebanyak 323 (98.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis ukuran luka dengan lengkap, berdasarkan kelengkapan penulisan jumlah luka sebanyak 231 (70.6) lembar rekam medis pasien ditulis jumlah lukanya dengan lengkap.

Kesimpulan : Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan yang paling banyak ditulis oleh tenaga kesehatan yang terkait yaitu lokasi luka sebanyak 327 (100%) dari 327 lembar rekam medis pasien sedangkan yang sering tidak ditulis oleh tenaga kesehatan yang terkait yaitu pada penulisan bentuk luka sebanyak 155 (47,4%) dari 327 lembar rekam medis pasien.

Kata Kunci : Deskripsi luka, trauma mekanik, rekam medik, ilmu forensik.

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung
2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

Pendahuluan

Ilmu kedokteran forensik merupakan cabang ilmu kedokteran yang mempelajari penerapan ilmu kedokteran dalam penegakan keadilan. Secara garis besar ilmu ini dapat dibagi dalam tiga kelompok bidang ilmu, yaitu ilmu patologi forensik, ilmu forensik klinik, dan ilmu laboratorium forensik, ilmu ini sudah dilakukan sejak awal tahun masehi yaitu pada kasus otopsi jenazah J Caesar yang meninggal akibat 23 tusukan yang mana hanya 1 tusukan yang langsung menembus ke jantung. Forensik (berasal dari bahasa latin forensis yang berarti "dari luar", dan serumpun dengan kata forum yang berarti "tempat umum") adalah bidang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk membantu proses penegakan keadilan melalui proses penerapan ilmu atau sains. Ilmu forensik tidak hanya mempelajari tentang kedokteran forensik namun ada banyak cabang ilmu lainnya seperti ilmu kimia forensik, ilmu psikologi forensik, komputer forensik, dan sebagainya¹.

Di dalam melakukan pemeriksaan terhadap seseorang yang menderita luka akibat kekerasan, pada hakikatnya dokter diwajibkan untuk dapat memberikan kejelasan dari permasalahan jenis luka yang terjadi, jenis kekerasan yang menyebabkan luka, dan kualifikasi luka. Berdasarkan pada sifat atau ciri dari luka ataupun kelalaian yang terdapat pada tubuh korban, dapat ditentukan jenis kekerasan yang menyebabkan luka atau alat yang dipakai oleh pelaku kejahatan dimana hal tersebut dapat berguna buat penyidikan didalam melakukan penyidikan². Sebagaimana di maksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269 pasal 2 bahwa Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik³.

Traumatologi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari tentang trauma atau perlukaan, cedera serta hubungannya dengan berbagai kekerasan (rudapaksa), yang kelainanya terjadi pada tubuh karena adanya diskontinuitas jaringan akibat kekerasan yang menimbulkan jejak¹. Berdasarkan statistik WHO, sekitar 5

juta orang meninggal setiap tahunnya. Setiap harinya lebih dari 14.000 orang meninggal karena cedera yang disebabkan bunuh diri, kekerasan, kecelakaan lalu lintas, luka bakar, tenggelam, jatuh dan keracunan¹.

Dari hasil data Riskesdas di Indonesia tahun 2013, prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2%. Proporsi jenis cedera di Indonesia didominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9%. Jenis cedera terbanyak ke dua adalah terkilir, rata-rata di Indonesia 27,5%. Luka robek menduduki urutan ketiga jenis cedera terbanyak. Proporsi jenis cedera menurut provinsi Lampung yang mengalami luka lecet/memar sebanyak 76,3%. Dan proporsi tempat terjadinya cedera lebih banyak di rumah 44%, jalan raya 33,4%. Prevalensi cedera karena benda tajam/tumpul 7,9, terbakar 0,4%, jatuh 43%, kejatuhan 2%⁵.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif dengan desain penelitian *cross sectional*. teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Didapatkan lembar rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 327 pasien.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Berdasarkan Deskripsi Luka

Tabel 1 Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan deskripsi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016

Penulis deskripsi luka	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	100	30.6
Tidak lengkap	227	69,4
Total	327	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi

luka berdasarkan kelengkapan penulisannya pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 100 (30.6 %) lembar rekam medis pasien ditulis lengkap dan sebanyak 227 (69.4 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis lengkap.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Luka

Tabel 2 Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan penilaian kelengkapan penulisan jenis luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016

Penulisan jenis luka	Frekuensi	Persentase (%)
lengkap	287	87.8
Tidak lengkap	40	12.2
Total	327	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan jenis luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 287 (87.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis deskripsi jenis luka dengan lengkap dan sebanyak 40 (12.2 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis jenis perlukanya.

3. Karakteristik Berdasarkan Lokasi Luka

Tabel 3 Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan penilaian kelengkapan penulisan lokasi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016.

Penulisan lokasi luka	Frekuensi	Persentase (%)
lengkap	327	100
Tidak lengkap	0	0
Total	327	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan lokasi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 327 (100 %) lembar rekam medis pasien ditulis lokasi lukanya dengan lengkap sementara sebanyak 0 (0 %) lembar rekam medis pasien yang tidak ditulis lokasi lukanya.

4. Karakteristik Berdasarkan Bentuk Luka

Tabel 4 Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan penilaian kelengkapan penulisan bentuk luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016

Penulisan bentuk luka	Frekuensi	Persentase (%)
lengkap	155	47.4
Tidak lengkap	172	52.6
Total	327	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan bentuk luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 155 (47.4 %) lembar rekam medis pasien ditulis bentuk perlukaannya dengan lengkap disisi lain sebanyak 172 (52.6 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis bentuk perlukaannya.

5. Karakteristik Berdasarkan Ukuran Luka

Tabel 5 Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan penilaian kelengkapan penulisan ukuran luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016

Penulisan ukuran luka	Frekuensi	Persentase (%)
-----------------------	-----------	----------------

lengkap	323	98.8
Tidak lengkap	4	1.2
Total	327	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan ukuran luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 323 (98.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis ukuran luka dengan lengkap dan sebanyak 4 (1.2 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis ukuran lukanya.

6. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Luka

Tabel 6 Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan penilaian kelengkapan penulisan jumlah luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016

Penulisan jumlah luka	Frekuensi	Persentase (%)
lengkap	231	70.6
Tidak lengkap	96	29.4
Total	327	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan jumlah luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 231 (70.6) lembar rekam medis pasien ditulis jumlah lukanya dengan lengkap dan sebanyak 96 (29.4 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis dengan lengkap jumlah lukanya.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisannya pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi

Lampung tahun 2016 sebanyak 227 (69.4 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis lengkap dan sebanyak 100 (30.6 %) lembar rekam medis pasien ditulis lengkap. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam publikasi jurnal Afandi (2015) yang dilakukan pada semua data Visum et repertum (VeR) perlukaan di RSUD Indrasari Kabupaten Indragiri Hulu periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2013 Provinsi Riau⁶. Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa penulisan deskripsi luka yang lengkap sebanyak 52,11% sementara sisanya sebanyak 47, 89 % tidak lengkap, hal ini sesuai dengan teori Afandi (2017) pada publikasi buku Visum Et Repertum Tata Laksana dan Teknik Pembuatan Edisi Kedua yang menyatakan bahwa luka – luka yang ditemukan harus dideskripsikan dengan jelas, lengkap, dan baik, hal ini penting untuk mengetahui jenis kekerasan yang telah dialami korban⁷.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan jenis luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 287 (87.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis jenis luka dengan lengkap dan sebanyak 40 (12.2 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis jenis lukanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam publikasi jurnal Afandi (2015) yang dilakukan pada semua data VeR perlukaan di RSUD Indrasari Kabupaten Indragiri Hulu periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2013 Provinsi Riau⁶. Dalam hasil penelitian tersebut dari 137 VeR, 110 VeR (80,3%) yang mencantumkan jenis luka, 22 VeR (16,1%) hanya mencantumkan salah satu jenis luka dan 4 VeR (2,9%) yang tidak mencantumkan sama sekali jenis lukanya, hal ini sesuai menurut teori Oktavinda Safitri (2016) pada publikasi buku Mudah Membuat Visum Et Repertum Kasus Luka yang menyatakan penulisan jenis luka bermanfaat untuk mengetahui jenis kekerasan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan lokasi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 327 (100 %) lembar rekam medis pasien ditulis lokasi luka dengan lengkap dan sebanyak 0 (0 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis lokasi lukanya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam publikasi jurnal Dedi Afandi (2015) yang dilakukan pada semua data VeR perlukaan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru periode 1 Januari 2009 – Desember 2013 Provinsi Riau. Dalam hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa penulisan lokasi luka yang lengkap sebanyak 56,3% dan sisanya 43,7% tidak ditulis lokasi lukanya dengan lengkap hal ini menunjukkan bahwa di rekam medis khususnya pada pasien yang mengalami perlukaan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru masih belum baik, hal ini sesuai dengan teori Amri Amir (2009) pada publikasi buku Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik Edisi Kedua yang menyatakan bahwa penulisan lokasi luka bermanfaat untuk mengetahui aspek medikolegal⁹.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan bentuk luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 155 (47.4 %) lembar rekam medis pasien ditulis bentuk luka dengan lengkap dan sebanyak 172 (52.6 %) rekam medis pasien tidak ditulis bentuk lukanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam publikasi jurnal Afandi (2015) dari 154 data VeR perlukaan periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013 yang diteliti di RSUD Kuantan Singingi Provinsi Riau, sebanyak 15 data VeR (9,7%) yang ditulis bentuk lukanya sementara 139 data VeR (90,3%) tidak ditulis bentuk⁶, hal ini sesuai dengan teori Amri Amir (2009) pada publikasi buku Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik Edisi Kedua

yang menyatakan bahwa penulisan bentuk luka bermanfaat untuk mengetahui benda yang menyebabkan luka⁹.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan ukuran luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak lembar rekam medis pasien 323 (98.8 %) ditulis ukuran luka dengan lengkap dan sebanyak 4 (1.2 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis ukuran lukanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam publikasi jurnal Afandi (2015) yang dilakukan pada semua data VeR perlukaan di RSUD Indrasari Kabupaten Indragiri Hulu periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2013 Provinsi Riau⁶. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan sebanyak (64,60 %) dituliskan ukuran lukanya dengan lengkap disisi lain sebanyak (35,40 %) tidak ditulis dengan lengkap, hal ini sesuai dengan teori Amri Amir (2009) pada publikasi buku Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik Edisi Kedua yang menyatakan bahwa penulisan ukuran luka bermanfaat untuk mengetahui luas permukaan benda yang menyebabkan luka⁹.

Simpulan

1. Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan penulisannya deskripsi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 100 (30.6%) lembar rekam medis pasien ditulis lengkap dan sebanyak 227 (69.4 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis lengkap.
2. Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan jenis luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 287 (87.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis jenis luka dengan baik dan

sebanyak 40 (12.2 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis jenis lukanya.

3. Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan lokasi luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 327 (100 %) lembar rekam medis pasien ditulis lokasi luka dengan lengkap dan sebanyak 0 (0 %) tidak dituliskan lokasi lukanya.
4. Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan bentuk luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak lembar rekam medis pasien ditulis bentuk luka dan sebanyak lembar rekam medis pasien 172 (52.6 %) tidak ditulis bentuk lukanya.
5. Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan ukuran luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 323 (98.8 %) lembar rekam medis pasien ditulis ukuran luka dengan lengkap dan sebanyak 4 (1.2 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis ukuran lukanya.
6. Distribusi frekuensi deskripsi luka berdasarkan kelengkapan penulisan jumlah luka pada korban hidup kasus trauma mekanik di Instalasi Forensik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 231 (70.6 %) lembar rekam medis pasien ditulis jumlah luka dan sebanyak 96 (29.4 %) lembar rekam medis pasien tidak ditulis jumlah lukanya.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Intitusi Kesehatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Diharapkan kepada manajemen di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Provinsi Lampung agar dapat memberikan pembinaan dan update keilmuan bagi tenaga kesehatan terkait di instalansi forensik sehingga kedepan seluruh petugas kesehatan termasuk dokter dapat menuliskan deskripsi luka pada rekam medis secara baik, benar dan lengkap menurut keilmuan forensik.

2. Bagi tenaga kesehatan terkait diharapkan dapat lebih teliti, dan lebih lengkap lagi dalam melakukan penulisan deskripsi luka dalam rekam medis yang baik dan benar menurut keilmuan forensik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel maupun jumlah sampel yang akan diteliti.
4. Bagi mahasiswa kedokteran diharapkan dapat menjadi masukkan pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang forensik terutama penulisan deskripsi luka agar menjadi dokter yang dapat bertanggung jawab penuh dalam penulisan deskripsi luka.

Daftar Pustaka

1. Aflanie, Iwan, Nila Nirmalasari, dan Muhammad Hendy Arizal. *Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
2. Idries, A. M. Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam Proses Penyidikan. Jakarta: Sagung Seto, 2013.
3. Permenkes, Depkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MenKes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Depkes RI, 2008.
4. World Health Organization. *Injuries and Violence The Facts*, 2014.
5. Riyandina, W., Sirait, A. M., Tuminah, S., Syharyanto, FX. Dan Nantabah, Z. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013.

6. Afandi, Dedi. Visum Et Refertum Tata Laksana dan Teknik Pembuatan. Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2017.
7. Afandi, Dedi. Kualitas Visum Et Refertum Perlukaan di Rumah Sakit Umum Daerah Mandau Periode 1 Juni 2011-30 Juni 2013. Indonesia Onesearch Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran, 2015.
8. Amir, A. Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik. Edisi Kedua. Medan: Bagian Forensik FK USU, 2009.